

POLITIK MEDIA INTERNASIONAL

Abdul Rani Usman

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
araniusman@yahoo.com

Muhammad Ifdhal

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
ifdhal_dochim@yahoo.com

Bustami

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
bustami.elfasi@gmail.com

Abstrak

Politik media internasional memainkan peran terpenting dalam mempengaruhi opini dunia. Dunia saat ini terkesan dikuasai oleh adikuasa, Amerika, sehingga berita kampanye politik calon president Amerika diberitakan oleh semua media di dunia ini. Pertarungan politik Donal Trump dan Hillary Clinton membuat dunia terkesima untuk memperhatikan mereka berdua untuk bertarung. Demikian juga media besar seperti CNN, New York Time dan lainnya memberitakan proses kampanye mereka. Surat kabar di Indonesiapun seperti Analisa, Medan, Sumatera Utara juga memberitakan kampanye presiden Amerika tersebut. Harian Analisa merupakan sebuah surat kabar terbanyak pembaca di Sumatera. Media ini juga mempunyai pembaca yang sangat beragam, agama, budaya dan suku bangsa serta beragam latar belakang kelas dan ekonomi. Berita politik yang disajikan oleh harian Analisa juga dianggap membawa pesan positif dalam membangun bangsa yang plural seperti Indonesia. Penelitian yang dilakukan di media Analisa menggunakan metode penelitian Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis/CDA). Penelitian dilakukan selama bulan oktober 2016. Berita yang dianalisis adalah berita Mancanegara yang diujikan pada halaman dua setiap hari. Berita yang dianalisis adalah khusus berita kampanye calon presiden Amerika periode 2017-2022. Isi kampanye calon presiden Amerika terutama yang sering diucapkan oleh calon presiden adalah rasis, Agama, gender dan ketimpangan superpower Barat, Amerika-Eropa dan Timur, Rusia-Cina, Timur Tengah. Amerika terkesan tidak berkeinginan Rusia atau Cina sebagai adikuasa pada masa akan datang.

Katakunci: Amerika, Media Barat, Politik Global

Abstract

Political issues on International media play significant roles in shaping world opinion. The world today is influence by the superpower of United State,

so that the political campaign of United States president candidates broadcasted all over the world. The political battle between Donald Trump and Hillary Clinton is unnerved watched by people all over the universe. The world famous medias such as CNN, New Yorks Time and others were fully covered their campaign process. Indonesian newspaper such as *Analisa*, Medan, North Sumatera also covered the campaign of the United State president's candidate. *Analisa* is a newspapers that has huge readers in Sumatera. The readers come from wide range of different religion, culture, class and economic background. The political news that published by *Analisa* considered positive and able to develop a pluralism nation such as Indonesia. This research conducted at *Analisa* used Critical Discourse Analysis (CDA) method. The research carried out during October 2016. The news that researcher analyzed were world news in page two on daily basis. The specific news was about the campaign of the United State president candidate for 2017-2022. Most of the issues that mentioned by the candidates are about racism, religion, gender and the miss used of West Superpower, America-Europa and East, Russia-China Middle East. America seem is reluctant the China and Russia to be future super power states.

Keywords: America, West Media Global Political.

A. Pendahuluan

Media merupakan suatu alat untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat atau komunitas. Media saat ini sangat beragam mulai surat kabar, radio, televisi, film dan media sosial lainnya. Media mempunyai peran strategis dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat. Informasi yang disampaikan kepada pembaca atau pendengar sangat erat kaitannya dengan ideologi media tersebut. Karena media sebagai lembaga masyarakat tidak dapat dipisahkan

Strategi media yang dimainkan, saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kedua unsur tersebut. Demikian juga pemerintah sebagai pelindung mereka mempunyai tujuan menjaga agar media tidak melanggar konstitusi atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dimana media itu hidup dan berkembang. Di balik itu semua, tokoh politik atau komunikator politik juga sangat menentukan dalam mengontrol kebijakan politik pemerintah, sekaligus menjaga informasi yang keluar dari suara komunikator politik. Akan tetapi, strategi politik media yang dimainkan dapat menjembatani kondisi ril dari masyarakat aundien itu sendiri. Kondisi ril tersebut belum tentu selamanya berjalan harmonis. Akhir tahun 2016, media di seluruh dunia menginformasikan

kampanye politik Donald Trump dan Hillary Clinton. Berita disetiap media menyajikan informasi figur komunikator politik internasional Amerika. Oleh karena itu penulis ingin melihat bagaimanakah berita politik yang dipublikasikan Surat Kabar Harian Analisa, Medan Sumatera Utara, Indonesia.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis/CDA) Menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana- pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan- sebagai bentuk praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara wacana bisa jadi menampilkan efek ideologi: ia dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidakimbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas melalui mana perbedaan itu direpresentasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan (Eriyanto, 2001:7).

Analisis wacana kritis memberi makna kepada bahasa yang digunakan oleh penutur atau penulis dalam menyajikan informasi kepada publik. Makna yang dianalisis berkaitan dengan peristiwa dan kondisi ril dalam masyarakat. Pada penelitian ini penulis menganalisis bahasa yang digunakan oleh kandidat president Trump dan Hillary, yang disajikan oleh Harian Analisa Medan Sumatera, Indonesia.

Sebagaimana disebutkan dalam Eriyanto, (2001) melalui wacana, sebagai contoh, keadaan yang rasis, seksis, atau ketimpangan dari kehidupan sosial dipandang sebagai suatu *common sense*, suatu kewajaran/alamiah, dan memang seperti itu kenyataannya. Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Mengutip Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing (Eriyanto, 2001:7/8).

Dengan kata lain analisis wacana kritis menelaah makna yang terkandung dalam sajian tulisan dalam suatu teks, informasi, baik bersifat berita atau teks lainnya. Makna yang akan dikaji adalah berita yang bersifat politik yang dituturkan oleh komunikator politik dan dimuat oleh media. Dalam penelitian ini bahasa yang diteliti adalah berita kampanye politik Donald Trump dan Hillary Clinton. Karena kedua komunikator politik Amerika tersebut sering menampilkan bahasa-bahasa yang dapat mempengaruhi publik Amerika dalam pemilihan Presiden Amerika pada tanggal 8 November 2016.

Berita dan informasi komunikator politik dunia tersebut diteliti dari rubrik Manca Negara di harian Analisa, Medan, Sumatera Utara, Indonesia. Alasan memilih Harian Analisa adalah karena Harian Analisa merupakan surat

kabar yang terbanyak pembaca di Sumatera, mulai dari Aceh sampai ke Lampung. Di samping itu pembaca surat kabar harian Analisa sangat beragam latar belakang, baik, suku, agama, pendidikan maupun etnik. Karena keberagaman tersebut sehingga peneliti memilih Harian Analisa sebagai media kajian berita politik internasional.

C. Teori Media

Media sebagai agen dalam masyarakat mempunyai fungsi untuk mencari, menganalisis serta menyampaikannya informasi kepada audien pembaca, pendengar dan penonton. Media sebagai lembaga sosial dalam masyarakat yang sangat kompetitif untuk mencari informasi yang aktual, menarik dan dekat dengan lingkungan, budaya, geografis maupun ideologi mereka. Informasi dicari sedemikian rupa diproduksi dan diseleksi oleh redaktur, sehingga layak dipublikasikan sesuai dengan keinginan politik media yang dimaksudkan. Media mempunyai power untuk mencari, menyeleksi guna dapat menguntungkan media maupun ideologi negara dimana media itu hidup dan berkembang. Greg Philo menyebutkan sebagai berikut:

Jenis kompetisi antara satu dengan lainnya, menjual cerita dan memaksimalkan peminat, memproduksi informasi dan memaksimalkan pendapatan dengan cara menjual informasi. Cerita yang memiliki ciri yang spektakuler dan dramatis sehingga ada aspek politik yang mengendalikan jalannya media (Pureklolon, 2016:144).

Berita atau cerita yang dipublikasikan tentunya memaksimalkan kepada peminat dari pembaca guna media dapat hidup dari hasil produksi mereka. Informasi yang dihasilkan oleh media disajikan dalam bentuk berita, feature, maupun investigasi, kesemua unsur tersebut mempunyai wewenang redaktur untuk menyeleksi dan menganalisis mana yang lebih sesuai dengan selera pembaca atau pendengar. Dalam penyajian berita, media sebagai alat kontrol dari masyarakat agar dapat menjembatani, menetralsisir sehingga membuat pembaca nyaman dan harmonis. Kenyamanan dan keharmonisan yang dibuat oleh media tentunya menjaga keseimbangan antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam masyarakat itu sendiri.

Di samping itu keobjektivitas berita yang disajikan oleh media erat kaitannya dengan kepentingan politik masyarakat dan politik bisnis media itu sendiri. Penyajian berita oleh media kepada masyarakat berdasarkan seleksi yang ketat. Karena kepentingan masyarakat harus disentuh sedemikian rupa. Jika informasi yang digemari oleh masyarakat dapat disajikan maka minat beli dari isi berita tersebut akan meningkat, pada gilirannya pendapatan media juga meningkat. Sebagai misal berita yang spektakuler yang disuguhkan dalam

masyarakat tentunya dapat dinikmati dengan sesungguhnya oleh pembaca atau pendengar.

Demikian halnya media harus mampu menyajikan berita yang dramatis. Artinya berita ataupun tajuk dari media harus mampu menyeimbangkan kepentingan politik media dan para pihak dalam masyarakat. Misalnya penyajian berita dalam masyarakat demokrasi seperti Amerika, berbeda dengan penyajian berita dengan demokrasi di Indonesia. Demokrasi di Amerika dapat menyampaikan segala hal dengan sebebasnya. Berita yang disajikan oleh media internasional seperti CNN, New York Times dapat menayangkan isu-isu video porno kandidat presiden Amerika, Donald Trump. Isi hari debat calon presiden juga saling menuduh dan menyerang. Penyajian berita tersebut menjadi sangat spektakuler di Amerika. Sedangkan dalam negara demokrasi seperti Malaysia dan Indonesia, media dapat menyampaikan informasi sebebasnya, akan tetapi diikat oleh norma-norma dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat itu sendiri.

Di samping itu media dapat membina hubungan antara politikus dengan jurnalis. Artinya hubungan tersebut dibina berdasarkan relasi yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Menurut Greg Philo adalah fungsi organisasional. Artinya terbentuknya hubungan yang saling membutuhkan satu sama lainnya antara politikus dan jurnalis. Kedua pihak dapat memperoleh keuntungan. Media haus akan cerita baru, arena politik memiliki potensi untuk menjadi sumber berita yang tidak terbatas.

Jurnalis membutuhkan cerita dan berita yang disajikan setiap saat. Berita yang menarik umumnya keluar dari mulut nara sumber, seperti para tokoh, ilmuwan maupun politikus. Politikus sebagai figur dan nara sumber yang dicari oleh jurnalis. Para jurnalis akan membuat relasi yang baik dengan para politikus. Membina hubungan yang baik dengan politikus sebagai suatu keharusan, karena informasi yang keluar dari mulut politikus umumnya mempunyai nilai berita yang menarik untuk disuguhkan oleh media kepada masyarakat. Dan apabila jurnalis mampu membina hubungan yang harmonis dengan politikus akan memudahkan bagi mereka untuk mendapatkan berita setiap saat dari politikus yang bersangkutan. Artinya kedua pihak dapat meraih keuntungan, jurnalis mendapatkan berita yang menarik. Sedangkan politikus akan meningkatkan pamor dalam masyarakat.

Di samping itu media haus dengan cerita baru, guna disuguhkan kepada khalayak, tentunya cerita baru, harus digali dari manapun fenomena yang mempunyai potensi untuk dipublikasikannya. Di samping suasana politik menjadi potensi untuk digali oleh wartawan untuk disiarkan kepada khalayak. Artinya kajian politik tidak akan habisnya dibicarakan dalam masyarakat. Hubungan antara politikus dan para wartawan menjadi semarak, jika media

mampu meramu hasil liputan sebagai bahan yang menghasilkan pemasukan yang maksimal bagi pemilik modal dari media itu sendiri.

Selain itu awak media seharusnya bekerja secara profesional. Artinya profesional terhadap objektivitas, yaitu pemisahan antara fakta dengan opini, mengikutsertakan semua liputan dari semua sisi yang berlawanan dalam suatu debat, dan validasi dari narasi jurnalistik berdasarkan sumber yang terpercaya (Pureklolon, 2016:144). Para jurnalis diharapkan mampu menjaga objektivitas dalam penyajian berita. Para wartawan dalam menulis berita harus mampu memisahkan mana fakta dan mana pendapat pribadi. Unsur opini sedikitpun tidak mencuat dalam berita yang dilaporkannya.

Para jurnalis dalam meliput, menulis dan melaporkan berita harus mampu memisahkan antara fakta dan opini. Fakta di lapangan dilaporkan secara benar dan dituliskan dengan menarik dan disuguhkan ke audien tanpa sedikitpun bercampur dengan opini. Artinya para juru warta tidak boleh mengikutkan perdebatan yang berlawanan dengan fakta yang didapatkan di lapangan. Namun demikian narasi jurnalistik bagi para wartawan harus didasarkan pada sumber berita yang terpercaya. Sumber berita yang mempunyai kredibel dalam bidangnya

D. Hasil Penelitian

Media mempunyai peran yang sangat penting dalam mempengaruhi, sikap dan pendapat para pembaca maupun penonton. Pembaca surat kabar, pendengar radio dan pemirsa televisi mempunyai misi guna mempengaruhi kecederungan untuk memilih. Informasi yang dikemas dengan menarik oleh para wartawan menjadi perbincangan masyarakat dan akhirnya terpengaruh dengan informasi yang disajikan oleh media yang dimaksud. Media sebagai lembaga sosial yang dapat mengontrol kemauan pembaca. Berita yang disampaikan secara menarik menjadi pilihan yang tepat untuk menentukan sikap dan pendapat audien. Artinya berita di koran dapat difus dengan energi informasi kepada pembaca guna melakukan apa yang diinginkan oleh media dimaksud.

Sehubungan dengan media sebagai institusi politik sebagaimana disebutkan Benson dalam Simamarta, (2014:94). Media sebagai institusi politik sebagai suatu bentuk kesatuan susunan permanen dan stabil yang mengatur perilaku individu dan/atau kelompok berdasarkan peraturan dan prosedur yang tetap. Media sebagai institusi politik seperangkat standar untuk memproduksi berita politik. Media merupakan suatu sistem yang tersusun rapi sehingga menjadi acuan bagi masyarakat terutama menentukan perilaku mereka. Pengaturan sistem persuratkabaran berdasarkan prosedur yang tetap, sehingga intitusi media menjadi institusi politik. Karena media dapat melakukan apa saja

yang berkaitan dengan sistem politik yang ada di negara manapun. Media Sebagai institusi dapat mengarahkan opini masyarakat guna melakukan kehendak dari media.

Dalam satu syair disebutkan: **Bila wartawan menyanyi dunia ikut menyanyi. Bila wartawan menangis dunia ikut menangis. Wartawan ratu dunia.** Kisah menangisnya wartawan yang sangat menggoncangkan dunia adalah pada waktu tsunami di Aceh 26 Desember 2004. Ketika kejadian tsunami diketahui para wartawan, langsung dilaporkan kepada pembaca dan pendengar dengan pertimbangan nilai kemanusiaan. Dengan serta merta wartawan melaporkan situasi sesuai dengan pandangan mata dengan sangat menyentuh hati nurani masyarakat sehingga audien dengan spontan menangis

Demikian juga wartawan dan media merupakan suatu sistem politik yang strategis dalam menyampaikan berita-berita politik. Misalnya dulu Soekarno muda, sebelum menjadi presiden membangkitkan semangat nasionalisme dengan semboyan Bahasa Melayu adalah sebagai media pemersatu bangsa. Karena bahasa Melayu dipergunakan oleh masyarakat Nusantara mencapai ratusan juta orang.

Dengan kata lain pemberitaan yang disampaikan oleh media berdasarkan prosedur yang sesuai dengan konstitusi yang ada. Media sebagai institusi politik merupakan seperangkat standar untuk memproduksi berita politik. Berita politik misalnya kampanye calon president Amerika dan Hillary Clinton dan Trump. Berikut ini disajikan berita internasional yang dimuat di Harian Analisa tanggal 1 Oktober 2016, dengan judul: **Jika Terpilih Sebagai Presiden, Trump Buka Babak Baru dengan Rusia.** Pada Paragraf pertama disebutkan:

Jika calon presiden Amerika Serikat (AS) dari Partai Republik, Donald Trump, terpilih sebagai Presiden AS, dia akan membuka babak baru hubungan dengan Rusia. Namun ini akan tergantung kepada kesiapan Moskow untuk berlaku sebagai pemain yang bertanggung jawab di arena internasional, kata penasehat kebijakan luar negeri Trump, George Papadopoulos, kepada kantor berita Rusia Interfax, Jumat,30-9-2016).

Trump sebagai pebisnis dan politikus sangat paham tentang politik internasional, karena Rusia merupakan pemain politik Internasional yang sangat berperan di Timur Tengah dan di belahan Asia lainnya. Menurut penasehat Trump antara Rusia dan Amerika saat ini tidak saling percaya dalam menangani masalah politik internasional terutama dalam menangani konflik Timur Tengah. Namun demikian Trump merasa khawatir terhadap ancaman Islam radikal seperti yang disebut dengan Arab Spring. Akan tetapi menurut Trump dengan

adanya ancaman tersebut akan membuat Amerika, Nato dan Rusia untuk bersatu.

Di samping itu Hillary Clinton, calon Presiden dari partai Demokrat menyebutkan: Trump telah melanggar Undang-undang dalam melakukan bisnis di Kuba. Newsweek melaporkan bahwa sebuah perusahaan hotel dan kasino milik Trump diam-diam menjalin bisnis dengan Kuba yang adalah ilegal karena waktu itu AS menerapkan sanksi kepada pemerintahan Presiden Kuba Fidel Castro.

Hillary sebagai diplomat yang berpengalaman semasa suaminya Bill Clinton dan menteri luar negeri AS semasa Obama, mengetahui bahwa praktek bisnis Trump di Kuba adalah menyalahi Undang-undang. Karena menyalahi undang-undang, maka menurutnya, Trump telah mencemoohkan Negara. Hillary menyebutkan bahwa perlakuan bisnis Trump dapat menyesatkan rakyat karena melawan konstitusi yang diberlakukan oleh Amerika.

Isu yang diangkat oleh Trump merupakan isu global yang menyangkut kepentingan dunia, sedangkan isu yang diangkat oleh Hillary merupakan isu lokal Amerika, yaitu Trump tidak mematuhi undang-undang bisnis Amerika. Berita yang diangkat oleh Harian Analisa, bahwa terkesan Trump akan tampil sebagai pemimpin Amerika, karena Trump sangat nampak berfikir secara global, yaitu memikirkan masa depan dunia. Sedangkan Hillary merupakan seorang yang berfikir secara struktural dan fungsional. Sedangkan Trump berfikir secara pragmatis-globalis.

Berita tanggal 3 Oktober 2016, Harian Analisa mengangkat Judul Trump Hindari Pajak selama 18 Tahun: Harian Analisa mengutip The New York Times:

Kerugian yang dialami bisnis Donald Trump pada tahun 1995 begitu besar yang membuatnya terhindar membayar pajak pendapatan Federal selama setidaknya 18 tahun. The Times menyebutkan pihaknya dengan tanpa nama menerima halaman pertama laporan pajak pendapatan Negara tahun 1995 milik Trump di New York, New Jersey, dan Connecticut.

Namun Kampanye Trump merilis sebuah pernyataan pada Sabtu yang mengancam The Times karena memuat catatan itu dan menuduh surat kabar itu bekerja sama untuk memberi keuntungan pada saingannya. Pandangan New York Times bahwa Trump merupakan orang yang melanggar etika bisnis dan hak rakyat. Namun Robby Mook, ketua Kampanye Clinton menyebutkan Trump adalah orang yang cerdas, karena sengaja menghindari pajak selama dua dasawarsa. "The New York Times, seperti media yang didirikan pada umumnya,

merupakan perpanjangan dari Kampanye Clinton” kata Trump pada saat kampanye.

Jika ditelusuri bahwa, Hillary sebagai mantan Ibu Negara sangat disenangi oleh media. Namun kelihaihan dan keberanian, ketangkasan, serta keperkasaan Trump mengalahkan isu-isu lainnya. Makna yang terkandung dalam berita tersebut di atas adalah, Harian Analisa mengangkat nama dan popularitas Trump. Makna tersebut dapat dilihat judul yang diangkat ke dua berita tersebut, yaitu Trump lebih menonjol dari pada Hillary. Isu politik bisnis menjadi berita aktual dalam kampanye menjelang pemilihan umum di Amerika. Hillary Clinton dianggap sebagai diplomat yang berpengalaman. Sedangkan Trump merupakan pebisnis kelas dunia. Berita politik dan bisnis menjadi sangat populer antara ke dua calon presiden Amerika.

Sedangkan berita tanggal 8 Oktober, 2016 Trump Muncul pada Dua video Playboy. Pada alinea pertama disebutkan:

Calon presiden Amerika Serikat dari Partai Republik, Donald Trump, ternyata selain tampil pada sebuah video majalah dewasa pengumbar syahwat, playboy, pada 2000, juga diketahui tampil pada dua video porno softcore (tidak terlalu fulgar) juga dari playboy. Menurut CNN, jumat 7/10 salah satu video itu adalah video produksi 1994 berjudul “playboy Centerfold” yang memperlihatkan Trump memotret model-model majalah porno itu.

Makna yang terkandung dalam paragraf di atas terlihat Trump merupakan seorang yang senang bergaul dengan siapa saja termasuk dengan wanita seksi. Artinya seorang pebisnis kawakan tersebut selain senang terhadap dunia bisnis juga gemar menyaksikan penampilan wanita bugil yang cantik. Apalagi berbisnis dengan hal-hal yang berkaitan dengan syahwat yang tentunya menyenangkan mereka. Model-model cantik merupakan idaman Trump. Makna dan symbol yang terlihat adalah Trump memilih memotret sendiri wanita-wanita bugil. Boleh jadi sebuah foto seksi menjadi hiburan bagi Trump apabila ia kelelahan, maka ia pergi ke tempat hiburan dan akhirnya ia memilih isterinya sekarang, Melania. Walaupun harian Analisa menampilkan berita tentang kisah Trump masa lalu, namun pada tanggal 10 Oktober, Koran terbesar di Sumatera itu menampilkan gambar besar tentang seorang yang mengancungkan spanduk bergambar Trump.

Sedangkan tanggal 10 Oktober Analisa mengangkat judul “Meski Didesak Pendukungnya Trump Tolak Mundur”. Pada lead berita disebutkan:

Calon presiden Amerika Serikat dari Partai Republik Donald Trump menolak untuk mundur dalam pemilu meskipun puluhan tokoh

terkemuka Partai Republik meminta dia untuk mundur setelah beredarnya rekaman Trump yang berkomentar cabul tentang wanita.

“Meski media dan perkembangan yang ada amat sangat menginginkan saya keluar dari pertarungan - saya tidak akan pernah keluar dari pertandingan, tidak akan pernah mengecewakan pendukung saya,” kata Trump. Reaksi atas video tersebut muncul dengan cepat dan meluas. Lebih dari 60 mantan dan pemegang jabatan terkemuka saat ini di Partai Republik mengeluarkan pernyataan yang mengutuk komentar Trump tentang wanita, termasuk ketua DPR Paul Ryan dan John McCain. Para tokoh tersebut menyerukan agar Trump mengakhiri pertarungannya dalam pemilihan presiden Amerika Serikat.

Seorang Trump merupakan figur yang teguh dalam pendirian. Banyak tokoh dan negarawan pendukungnya menyarankan untuk mundur. Namun setelah berunding dengan penasehat politiknya ia tetap melanjutkan perjuangan untuk bertarung dalam pemilihan presiden. Dan permintaan maaf Trump menjadi perhatian bagi calon pemilihnya. Dan isterinya juga memberi maaf terhadap suaminya. Karena mereka berfikir untuk memimikirkan masa depan Amerika. Pada judul dan lead berita ini menunjukkan bahwa Analisa menonjolkan tampilah Trump walaupun beritanya memojokkan Trump tapi secara simbolik Trump lebih baik. Trum menjadi figur yang sangat menonjol dalam pemberitaan media dibanding dengan Hillarly Clinton.

Tanggal 11 Oktober 2016 diberi judul “Trump-Hillary Saling Serang Kasus Pribadi”. Lead berita disebutkan sebagai berikut: Calon Presiden Amerika Serikat (AS) dari Partai Republik Donald Trump dan lawannya Hillarly Clinton dari Partai Demokrat saling membuka dan menyerang kasus pribadi masing-masing dalam acara debat Capres AS yang berlangsung di Washington University di St Luis, Senin 10-10.

Suasana saling menyerang antar sesama calon presiden di Amerika merupakan suatu tradisi yang sudah dilakukan setiap ada pemilihan president. Akan tetapi saling serang dalam perdebatan tersebut sangat tidak mengesankan bagi Negara timur, karena mengungkapkan kasus moral. Kasus moral bagi masyarakat Amerika merupakan suatu hal yang wajar. Pelecehan terhadap perempuan di Amerika masih sangat sering dilakukan, termasuk tokoh politik Bill Clinton dan Donald Trump. Meskipun Trump sudah meminta maaf kepada isterinya. Pergaulan bebas menjadi hal yang biasa. Jika terjadi hal yang di luar kewajaran terhadap perempuan, maka suaminya meminta maaf kepada isterinya.

Menurut Trump, apa yang dilakukan Bill Clinton terhadap perempuan lebih buruk dari apa yang dia telah ucapkan. “Apa yang saya lakukan hanya berupa kata-kata, dan dia (Bill) melakukan tindakan,” kata Trump

yang muncul sebelum debat bersama perempuan yang menuduh Bill Clinton atas perbuatan asusila.

Masih menurut Trump, Hillary juga menuduh menyerang perempuan yang menjadi korban seksual Clinton ketika menjabat sebagai presiden AS 1993-2001. Suasana saling menuduh dan menyerang serta pertarungan sengit dalam kampanye menjadi tontonan masyarakat dunia. Budaya Amerika yang menampilkan maskulin dan kepintaran laki-laki sangat menonjol dalam kampanye Presiden di Amerika. Jika dilihat dari bahasa yang dilontarkan oleh masing-masing calon presiden, mereka menampilkan bahwa perempuan menjadi kaum yang lemah. Ini merupakan salah satu budaya Amerika yang sangat menonjol. Jika kita telusuri makna yang tersirat adalah bangsa Amerika meremehkan kaum perempuan. Walaupun mereka sering menonjolkan berita tentang gender, realitanya mereka menyepelekan wanita.

Sedangkan judul berita diangkat oleh Harian Analisa tanggal 18 Oktober 2016 adalah “Trump: Hasil pemilu Dikhawatirkan Dicurangi”. Dalam lead disebutkan sebagai berikut:

Kandidat President Amerika Serikat (AS) dari partai Republik Donald Trump menuduh lebih keras dalam upaya memunculkan keraguan atas keabsahan Pemilih AS, dengan mengatakan di Twitter bahwa dia meyakini hasil pemilih “dicurangi” di banyak tempat pemungutan suara (TPS).

Trump menyebutkan Hillary sebagai aktor dan bersekongkol dengan media dan akhirnya akan membuat kecurangan dalam pemilu. Kekhawatiran Trump yang sangat berlebihan membuat ia menyalahkan orang lain. Perilaku yang diekspos oleh media menjadi pamor sedikit turun dalam masyarakat. Akan tetapi dengan serangan balik yang bertubi-tubi dari Trump, media juga kembali mengutip pernyataan Trump sehingga media terkesan mendukung Trump. Dan Trump memang merupakan orang yang sangat keras dan berani berbicara dalam media. Trump sering diekspos oleh media dalam bentuk negative menurut timur. Akan tetapi berita tentang pelecehan seksual menjadi hal biasa di Amerika. Makna yang tersirat dalam berita semakin diserang dengan berita negatif, maka Trump semakin terkenal dan menjadi isu politik yang sangat menyenangkan media untuk ditayangkan.

Dalam cuitan di Twitter pada Minggu, Trump menyalahkan “para bintang yang mewakili Hillary Clinton” dan anggota Partai Demokrat di Carolina utara untuk serangan semalam di markas lokal Partai Republic di Negara Bagian itu.

Trump merupakan orang yang berani dan tegas megatakan yang mewakili Clinton berbuat curang dan menyebutnya sebagai binatang. Tekanan yang berlebihan terhadap kubu Trump menjadi kekuatan bagi Trump. Karena selain tekanan kepada pendukungnya Trump sekaligus penyerangan terhadap markasnya, di Carolina Utara. Keberanian Trump menjadi harapan baru bagi pendukungnya terutama bagi pemilih. Makna yang terkandung dalam kedua alinea berita di atas mengidentifikasi bahwa Trump mau dan mampu menumpas, kejahatan yang akan terjadi di Amerika Serikat lima tahun mendatang.

Sedangkan berita yang diangkat oleh harian Analisa edisi 21 Oktober 2016, dengan Judul “Trump Isyaratkan Akan Tolak Hasil Pemilu”.

Kandidat Presiden Amerika Serikat dari Partai Republik Donald Trump dalam debat ketiga atau terakhir, Kamis (20/10), kemungkinan akan menolak hasil pemilihan presiden AS pada 8 November jika dia kalah, dan saingannya dari Partai Demokrat Hillary Clinton menyebut hal itu “mengerikan”.

Perdebatan terakhir di Las Vegas saling meremehkan perilaku mereka masing-masing kandidat. Menurut Hillary, Trump merendahkan demokrasi, dan dia terkejut karena seseorang yang adalah calon presiden untuk satu dari dua partai besar di Amerika akan mengambil posisi seperti itu. Trump menuduh kampanye Hillary mendalangi serangkaian tuduhan dari para perempuan, yang mengatakan Trump telah melakukan tindakan seksual yang tidak diinginkan. Menurut Trump cerita itu bena-benar palsu dan menunjukkan Hillary berada di balik berbagai tuduhan asusila itu. Dia juga menyebutkan kampanye Hillary “busuk” dan berkata, “Tidak ada yang lebih menghormati perempuan daripada saya,” ujar Trump.

Dalam berita tersebut berapa kata yang sangat keras diucapkan oleh Trump seperti pernyataan Hillary adalah palsu. Demikian juga kata yang diucapkan juga kampanye Clinton adalah busuk dan merendahkan perempuan. Makna yang terkandung dalam kata palsu dan busuk merupakan kata-kata yang sering diucapkan oleh kelas menengah ke bawah. Dan Trump sebagai pebisnis internasional tahu betul kemauan bangsa Amerika kelas menengah ke bawah. Artinya pemilih dan penggemar Trump adalah masyarakat Awam. Sedangkan Hillary yang telah terbiasa dengan diplomasi dan berbicara dengan para diplomat, sering menggunakan kata-kata sopan walupun keras. Karena jika Trump tidak bicara lantang maka ia akan membuat pemilih tidak tertarik kepadanya, maka ia sering menggunakan kata keras dan kasar.

Kata-kata busuk, palsu, bohong, keras kepala merupakan konsumsi media internasional menjelang pemilihan presiden Amerika. Kesenjangan, ketimpangan dan kata-kata kasar yang diucapkan oleh Trump menjadi kajian yang menarik dalam kajian wacana analisis kritis. Fenomena tersebut menjadi perhatian bagi pembaca internasional. Kata-kata yang tidak sesuai dengan etika komunikasi politik di Asia, menjadi sangat lumrah terjadi Amerika.

Setelah pernyataan Trump sebelumnya menolak hasil pemilu, lebih disebabkan kecemasan Trump terhadap perdebatan kandidat dan kampanye. Karena masyarakat kelas menengah ke atas lebih simpati kepada Hillary Clinton. Oleh karena itu edisi tanggal 22 Oktober Harian Analisa mengangkat judul berita “Jika Menang, Trump Nyatakan Akan Terima Hasil Pemilu.

Teras berita yang diangkat “Calon Presiden Amerika Serikat (AS) dari Partai Republik Donald Trump mengatakan, Jumat (21/10) akan menerima hasil pemilihan presiden pada 8 November jika menang.

Calon presiden Amerika Donald Trump, sehari sebelumnya menyatakan akan menolak hasil pemilu, jika kalah. Setelah Trump mengatakan menolak pemilu, maka banyak diplomat mengkritik pernyataan Trump, terutama pendukungnya. Presiden Barack Obama juga mengecam Trump pada Kamis, 20/10/2016 di Miami Gardens, Florida, dalam sebuah kampanye untuk mendukung Hillary dan perwakilan AS Patrick Murphy, yang mencoba untuk mengeser senator Republik Marco Rubio, seorang pendukung Trump. Seorang Trump terkesan tidak konsisten. Akan tetapi Trump sangat menghormati pendukungnya, sehingga ia akan menerima hasil pemilu jika menang.

Trump selain menghargai pendukungnya, juga Trump dalam kampanye menggunakan teori konflik. Artinya Trump sering dalam kampanye, membuat pernyataan kepada media membuat orang lain cemas. Trump juga mengancam menolak pemilu. Pernyataan menolak pemilu, maknanya adalah menolak demokrasi. Keberanian mengatakan menolak demokrasi adalah kata-ancaman bagi panitia pemilihan umum di Amerika.

Di samping itu Trump merupakan seorang yang berani seraya mengatakan sebagai berikut:

“Saya ingin berjanji dan bersumpah kepada semua pemilih dan pendukung saya dan semua orang Amerika Serikat, bahwa saya benar-benar akan menerima hasil pemilihan presiden yang besar dan bersejarah ini-jika menang,” katanya.

Trump merupakan seorang yang tegas, berani dan teguh dalam pendirian. Ciri khas seorang pebisnis mempunyai pandangan dan pendirian yang sangat

tegas. Namun ketegasannya membuat pemilih Amerika ragu. Namun Trump seorang pebisnis internasional yang hidup dengan semangat bisnis yang panjang, sehingga Trump terbentuk dengan lingkungan yang keras dan sebagai pejuang dalam bidang ekonomi di Amerika di masa yang akan datang. Kata-kata sumpah yang diucapkan oleh calon presiden menjadikan Trump, kuat dan berani serta teguh serta mampu meyakinkan pemilih, bahwa ia benar-benar ingin menjadi presiden Amerika paadaa era global ini.

Kampanye Pemilihan di Amerika menjadi ajang dan model demokrasi liberal yang banyak ditiru oleh Negara berkembang saat ini, termasuk di Asia Tenggara. Sedangkan Berita tanggal 23 Oktober 2016 Analisa mengangkat judul berita “Retorika “Pemilu Curang” Angkat Popularitas Trump”. Dalam Lead berita disebutkan sebagai berikut:

Calon presiden dari Partai Republik, Donald Trump, mempersempit selisih popularitasnya dari lawannya Hillary Clinton dalam jajak pendapat terakhir yang diselenggarakan Reuters/Ipsos. Menurut jajak pendapat terakhir itu, pernyataan Trump bahwa panitia Pemilu 8 November akan mencurangi dirinya, beresonansi dengan pandangan para anggota partai Republik. “ingat kawan-kawan, ini sistem yang sudah dicurangi,” kata Trump dalam kampanye di Pennsylvania, Sabtu (22/10).

Trump mengangkat isu kecurangan pemilu. Ia menyebutkan panitia pemilu curang, media curang dan Hillary bersekongkol dengan media. Retorika Trump membuat pamornya sedikit naik dalam jajak pendapat yang diselenggarakan oleh Reuters dan Ipsos. Retorika yang diutarakan oleh Trump membuat pendukungnya senang, karena Trump sudah mampu mengemukakan kejanggalan pemilu yang akan terjadi. Demikian juga Trump menganggap orang lain, selainnya telah dan akan berbohong terhadap dirinya. Dengan nada dan gaya retorika Trump menjadikan ia populer menjelang kampanye terakhirnya. Kata dicurangi, dibohongi menjadi sangat erat kaitannya dengan mulut Trump. Nampaknya Trump mengetahui benar ia akan dibohongi dan dipolitisir, sehingga ia bertekat untuk mengangkat kata- dicurangi.

Trump menyampaikan pidato Sabtu, tanggal 22/10/2016 waktu setempat di Gettysburg, Pennsylvania. Para pembantu Trump mengatakan kepada wartawan bahwa Trump akan menyampaikan argument penutupnya kepada pemilih dalam pidatonya di Gettysburg itu dan menyampaikan program kerja dalam 100 harinya di Gedung putih.

Trump merupakan seorang yang banyak mempunyai tantangan, terutama setelah media mencium kiprahnya, tentang video 2005 pelecehan seksual. Namun Trump menyebutnya berita itu bohong. Akan tetapi Trump merupakan

seorang yang tegar menghadapi semua berita dan tantangan media serta lawan politiknya. Di balik itu semua semakin banyak media menyorotnya malah popularitasnya semakin naik menjelang pemilihan presiden.

Di samping itu berita yang diangkat oleh Analisa tanggal 24 Oktober judul “Clinton Masih Unggul dalam Jajak Pendapat”. Dalam paragraf pertama harian Analisa mengangkat sebagai berikut:

Calon presiden dari kubu Demokrat, Hillary Clinton masih memimpin dalam persaingan jajak pendapat, demikian hasil terkini yang ditunjukkan jajak pendapat Reuters/Ipsos atas sejumlah Negara bagian, Sabtu waktu setempat atau Minggu 23/10 di New York.

Dalam sepekan terakhir, terjadi sedikit pergerakan, Clinton mengungguli Donald Trump di sebagian besar Negara bagian yang dibutuhkan Trump. Menurut proyek tersebut Clinton masih lebih baik dengan mendapat 95 persen peluang untuk menang, jika pemilu digelar pekan ini. Namun demikian Trump melakoni penampilan debat terbaiknya Rabu malam, tanggal 19/10/2016, konsensus jajak pendapat masih menunjukkan kemenangan Clinton atas debat ketiga dan terakhir yang disiarkan televisi. Jika jajak pendapat yang dipublikasikan media Amerika menunjukkan sebelum pemilihan yang diunggulkan adalah Hillary Clinton. Namun keunggulan Hillary dalam jajak pendapat dapat membangkitkan semangat bagi Trump. Keunggulan jajak pendapat secara kuantitatif belum tentu membawa keuntungan bagi Hillary.

Edisi 24 Oktober mengangkat judul berita “Disangka Pertemuan Trump Mobil-mobil Dicoret Selai”. Dalam berita tersebut, pihak berwenang menyatakan wanita berusia 32 tahun itu dalam keadaan mabuk ketika ia memasuki pertemuan dan memulai berteriak betapa ia membenci Trump. Ia telah diminta oleh pihak yang berwenang untuk pergi, namun pihak berwenang mengatakan ia kemudian menggunakan selai kacang untuk menggambar kelamin dan menulis kata-kata tak senonoh pada mobil-mobil yang berada di luar.

Seorang wanita yang mabuk mencoret mobil-mobil pada suatu pertemuan. Namun mobil tersebut disangka oleh wanita tersebut pertemuan dengan pendukung Trump. Jika dilihat makna yang tersimbolkan bahwa Trump memang benar-benar seorang yang tidak disenangi oleh banyak orang terutama wanita. Namun Trump sebagai seorang yang senang bergaul dengan semua orang membuat ia populer. Demikian kemegahan tersebut terkesan arogan, sehingga sebagian masyarakat Amerika tidak menyukai sikap Trump, termasuk wanita yang mencoret mobil dengan selai tujuan adalah membenci Trump.

Edisi 29 Oktober 2016 Analisa mengangkat judul “Trump Cela Kebijakan Perdagangan Hillary”. Dalam paragraf pertama berita ini, Trump dengan sombong meminta pihak berwenang untuk membatalkan pemilu sekaligus mengumumkan Trump sebagai pemenang. Lead berita sebagai berikut:

Calon presiden dari partai Republik Donald Trump mengkritik lawannya dari partai Demokrat, Hillary atas kebijakan perdagangannya, dengan mengatakan Hillary akan menanggapi perjanjian perdagangan dengan sangat buruk. Untuk itu kata Trump, Amerika Serikat seharusnya “membatalkan pemilihan umum” dan mengumumkan dia sebagai pemenang.

Trump berbicara dengan sombong ia mengharapkan pembatalan pemilu sekaligus ia sebagai pemenang. Ungkapan tersebut dikemukakan saat ia berbicara dihadapan pendukung setianya di Toledo, Ohio, jumat (28-110). Trump mencaci maki Clinton tentang kebijakan perdagangan dengan Amerika utara. Dan jika terpilih sebagai presiden maka ia bersumpah menghentikan praktik alih daya pekerjaan. Trump juga mencela dengan mengatakan Hillary akan berupaya meloloskan kemitraan Trans Pasifik antara 12 negara, yakni kesepakatan perdagangan Asia, yang ditandatangani Presiden Barack Obama. Trump seorang pebisnis yang ambisius sekaligus angkuh. Terkesan, Trump merupakan orang yang kuat dan tidak terbantahkan dalam perdebatan baik dengan media maupun dengan peserta debat.

Kecemasan Trump tercermin setelah NBC merilis video seksual Trump. Dengan tersiarnya berita itu Trump merasa ketakutan. Namun secara media ia semakin dikenal, karena ia mampu menyelesaikan persoalan rekaman video itu, dengan meminta maaf kepada isterinya dan kepada perempuan yang bersangkutan. Namun Trump semakin populer karena ucapan dia selalu menjadi berita baik nasional maupun internasional. Oleh karena itu, kesombongan, yang beriringan dengan keberanian sehingga ia lebih percaya diri dalam pemilihan presiden. Keberanian Trump adalah selain menentang kebijakan pemerintah sebelumnya, terutama dalam bidang bisnis, sekaligus ia juga akan menggugat media yang mempublikasikan video dirinya dengan para artis Hollywood.

Sedangkan edisi 30 Oktober Harian Analisa mengangkat judul berita “FBI Kembali Selidiki Surel (Surat Elektronik) Hillary Clinton”. Dalam Alenia pertama atau teras berita disebutkan sebagai berikut:

Ketua Komite Pengawasan DPR Amerika Serikat (AS), Jason Chaffetz, mengatakan bahwa Biro Federal Investigasi (FBI) telah membuka kembali penyelidikan terkait surat elektronik (surel) kandidat presiden Partai Demokrat, Hillary Clinton. “FBI melihat ada surel yang

tampaknya perlu diselidiki. Kasus ini dibuka kembali,” cuit Chaffetz, sabtu (29/10)

Pada penghujung bulan oktober berita tentang Hillary Clinton semakin terpojok apalagi FBI telah merilis informasi yang akan membuka kembali surat elektronik Hillary Clinton. Secara media popularitas Clinton sedikit terpojok, karena terungkapnya kasus surat elektronik rahasia tersebut. Sedangkan Hillary Clinton menyebutkan:

Pada jumpa pers Maret 2015, Hillary mengakui bahwa dia memang bertukar sekitar 60.000 surat elektronik melalui akun pribadinya saat dia bertugas pada pemerintahan Presiden Barack Obama. Sekitar setengah dari ribuan surel itu berisi pesan pribadi, karena itu, dihapus. Jika ditelusuri berita surat elektronik Hillary Clinton, menjadi perbincangan pada tahun 2015. Namun menjelang pemilihan, presiden FBI memunculkan kembali, sehingga selain popularitas Hillary turun sedikitnya calon pemilih Clinton juga merasa galau dan gelisah. Sedangkan Popularitas Trump terus meningkat walaupun sedikit.

E. Analisis

Sebagai mana diketahui, media sebagai institusi politik dapat mengatur dan membatasi perilaku aktor-aktor politik pada lembaga-lembaga politik lewat pemberitaannya. Sebagai institusi politik media selain mengatur sekaligus membatasi perilaku pemain politik. Artinya media dapat memantau, pesan politik dari para aktor atau komunikator politik. Komentar tokoh politik terutama legislatif dan eksekutif menjadi berita dalam masyarakat. Demikian juga jika komentar politikus berbeda dengan fakta politik lainnya, maka wartawan dan media akan mengarahkan kepada tujuan politik sebenarnya. Media dapat mengatur dan membatasi aktor politik melalui pemberitaannya. Kadangkala media bukan saja membatasi aktor politik dalam pemberitaannya, tetapi juga media dapat memboikot pesan politik dari komunikator politik. Inilah politik media, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Pernyataan Donald Trump sebagai calon presiden Amerika yang ingin membuka babak baru dengan Rusia, yang disiarkan oleh kantor berita Rusia Interfax, menunjukkan Donald Trump sebagai komunikator politik babak baru hubungan Amerika dengan Moskow. Donald Trump dapat meramalkan bagaimana peranan Rusia yang berkerja sama dengan China sebagai pemain politik internasional. Donald Trump dan Kommunikator politik tidak menginginkan China sebagai super power. Demikian juga Donald Trump menyebutkan Islam radikal sebagai ancaman dunia pada masa akan datang. Pernyataan tokoh politik menjadi bahan berita yang sangat menguntungkan

media, sehingga media mengarahkan pesan-pesan tokoh politik sebagai bahan perbincangan publik.

Media sebagai institusi politik berusaha memahami kapan organisasi media menjadi aktor dependen dalam proses politik, dan kapan media menggunakan pengaruhnya terhadap aktor dan fenomena politik lain (Schaffer dalam Simamarta, 2014:95). Kepekaan, keseriusan wartawan dan media dalam meliput, dan melaporkan berita, mereka memahami bagaimana dan kapan mereka harus dependen. Artinya ketidak tergantungannya media massa terhadap sistem politik, membuat media independen. Oleh karenanya media secara konsisten harus berpihak kepada kebenaran dan politik Negara yang sehat.

Media sebagai institusi politik dapat dilihat pada The New York Times yang dimuat Analisa Medan, Trump Hindari Pajak selama 18 Tahun. The new York Times menerima laporan pajak pendapatan Negara tahun 1995 milik Trump di New York, New Jersey dan Connecticut. Contoh yang diberitakan oleh The New York Times adalah kasus yang sangat mendukung pemerintah dalam menginformasikan bahwa Donald Trump tidak melunasi pajak sehingga merugikan Negara. Kerja sama pemerintah dengan media sangat menentukan keberhasilan komunikasi antara komunikator politik dengan media. Namun disiarkan berita Donald Trump tidak bayar pajak adalah menjelang pemilihan presiden Amerika. Berita itu adalah politik media, dalam mengemukakan fakta menjelang pemilu sehingga menjadi berita hangat bagi New York Times.

Artinya media menggunakan pengaruhnya jika fenomena politik dapat mendukung sistem sosial yang sehat. Jika aktor politik dan sistem politik yang belum sehat, maka media dapat mengambil peran guna memperbaiki sistem politik yang belum sehat. Dalam hal ini media menjadi sangat cermat dalam mengkritisi sistem politik. Katakanlah jika di Indonesia ada surat kabar media Indonesia dan metro tv, kedua media tersebut melihat sistem politik di Indonesia dengan sangat profesional.

Media memiliki pengaruh terhadap politik pada level makro, maupun bagi individu pada level mikro dan setidaknya dalam konteks demokrasi. Media berpengaruh terhadap politik pada tingkat yang paling rendah sampai pada tingkat yang paling tinggi. Pengaruh tersebut misalnya, apabila satu media mengangkat isu, keadilan dan pelanggaran hak asasi, di tingkat keluarga pejabat, maka pelanggaran tersebut akan berpengaruh kepada komunikator politik di maksud. Fenomena tersebut misalnya terjadi dalam Negara demokrasi.

Menurut Newton dan Van Deth (2005) , media merupakan pemain politik utama (major political players) dalam suatu Negara. Media seolah menggantikan partai politik dalam menginformasikan dan memobilisasi warga

Negara. Sistem media memberi peta keterhubungan antara lembaga-lembaga Negara, partai-partai politik, masyarakat sipil dan warga Negara. Media bukan saja sebagai institusi yang mengarahkan isu-isu politik. Kadangkala media juga turut bermain dalam kancah politik nasional maupun internasional. Pemain politik dapat menuju ke arah tertentu suatu cita-cita dan tujuan politik dalam masyarakat.

Media dapat menggantikan partai politik dalam menginformasikan isu-isu sentral yang berkaitan dengan kepentingan dari masyarakat. Di samping dapat memobilisasikan warga Negara. Misalnya peran media dalam membuat perubahan di Indonesia terutama antara pemerintahan orde baru dengan reformasi. Tentunya politik media adalah meliput tentang tuntutan mahasiswa tentang reformasi. Dan pers juga menuntut untuk menyelidiki kasus pelanggaran HAM terhadap mahasiswa di Trisakti. Dengan kata lain hubungan antara media dan lembaga-lembaga Negara, partai politik, masyarakat sipil dan warga Negara seperti jembatan jalanya informasi yang menyentuh kepentingan publik.

Keterhubungan informasi antara lembaga Negara, partai politik dengan masyarakat sipil laksana sisi mata uang. Artinya arus informasi mengalir dari lembaga pemerintah melalui media. Nah tentunya informasi yang hadir dihadapan publik didasari pada fakta-fakta yang riil dan kongkrit. Dalam hal ini informasi yang disampaikan melalui seleksi yang sangat objektif. Masyarakat sebagai penerima informasi terkesan sangat pasif. Karena informasi yang disampaikan melalui media, masyarakat menerima dengan tanpa saringan. Oleh karena itu peranan media di sini adalah mengajak pembaca kearah yang ditunjukkan oleh media bukan oleh masyarakat.

Jika dilihat dari kaca mata jembatan informasi, maka media berperan sebagai penengah untuk mengawasi, menjembatani, dan menetralsisir ketika salah satu elemen masyarakat (Negara, pasar atau masyarakat warga) mendominasi elemen yang lainnya. Media menjadi penengah dalam masyarakat. Masyarakat menyampaikan informasi kepada wartawan, selanjutnya media mempublikasikannya kepada warga Negara, baik itu, masyarakat sipil, lembaga politik maupun lembaga pemerintah lainnya. Artinya setiap informasi diolah sedemikian rupa sehingga semua orang akan mengetahui informasi yang dilaporkan oleh media.

Dengan kata lain seandainya ada elemen dari masyarakat yang mendominasi elemen lain dalam masyarakat, maka media turut menetralsisir isu-isu yang berkembang. Diskriminasi dan pelanggaran Negara terhadap warga sipil tentunya media turut menjembatani. Fenomena tersebut berlangsung

sepanjang sejarah media. Mata media, terjuju kepada isu-isu yang menyentuh kebutuhan dan keberlangsungan hidup warga Negara.

Menurut Norris (2003) mengidentifikasi politik utama media dalam demokrasi sebagai forum public (*civic forum*), sebagai agen penggerak (*a mobilizing agent*) dan sebagai pengawas (*a watch dog*). Media sebagai corong bagi masyarakat untuk menyampaikan informasi kepada sesama sekaligus untuk pemerintah. Masyarakat dapat menyampaikan pendapatnya melalui, siaran pers, surat pembaca maupun opininya. Artinya media sebagai forum menyalurkan informasi kepada khalayak. Demikian juga media sebagai agen untuk menggerakkan masyarakat kepada hal-hal yang dikendaki oleh media dimaksud.

Media sebagai agen perubahan dalam masyarakat untuk menyuarakan isi nurani dari komunitasnya. Media juga sebagai pengawas dari pemerintah maupun masyarakat. Artinya dengan adanya media, informasi dari pemerintah dapat disampaikan kepada masyarakat dengan pengawasan dari media. Media dapat mengontrol arus informasi yang keluar dan masuk dari dan ke pemerintah dapat diawasi sedemikian rupa agar tidak terjadi pelanggaran dan pemutarbalikkan fakta. Artinya informasi dari masyarakat untuk pemerintah, diseleksi oleh media sedemikian rupa. Demikian sebaliknya informasi dari pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat tersampaikan seperti yang dimaksudkan oleh pemerintah. Nah dalam hal ini peran dari komunikator politik sangat menentukan jalannya media sebagai pengawas dalam sistem sosial.

Komunikator politik mempunyai peran strategis dalam suatu masyarakat demokratis. Tokoh politik menjadi motor penggerak dalam suatu masyarakat. Politikus menjadi perhatian khusus bagi media, karena informasi yang diterima wartawan dari politikus sangat bermakna bagi masyarakat itu sendiri. Komunikator politik memainkan peran sosial penting terutama dalam proses opini publik. Ucapan politikus menjadi berita berharga bagi suatu media, makanya ucapannya menjadi liputan bagi juru warta.

Komunikator politik professional (menurut Nimmo): seorang makelar simbol, orang yang menerjemahkan sikap, pengetahuan dan minat suatu komunitas. Menghubungkan golongan elit dalam organisasi atau komunitas manapun dengan khalayak secara umum (Tabroni, 2015:36). Seorang komunikator politik merupakan simbol bagi masyarakat itu sendiri. Komunikator politik dapat menterjemahkan makna-makna yang terkandung dalam fenomena masyarakat. Komunikator politik mempunyai visi dan misi serta mempunyai tanggung jawab sosial yang tinggi.

Seorang komunikator politik dapat memaknai hakikat kehidupan bernegara, dan mampu menterjemahkan pemikiran dan pengetahuannya demi kepentingan masyarakat. Dan seorang komunikator mampu mengaplikasikan pengetahuan sesuai dengan minat dari komunitas masyarakat itu sendiri. Komunikator politik mampu menjembatani antar kepentingan elit politik dalam organisasi maupun komunitas. Komunikator politik juga mampu menjembatani antara elit penguasa dengan kepentingan komunitas.

Seorang komunikator politik mampu menterjemahkan ide-ide cemerlangnya, melalui konsep-konsep dan definisi-definisi guna direalisasikan kepada masyarakat. Kemampuan untuk dan memaknai ide-ide cemerlangnya menjadi panduan bagi masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Komunikator politik mampu berbicara dengan bahasa masyarakat. Artinya komunikator politik memahami keinginan dari masyarakat sebagai orang yang dipengaruhi. Komunikator politik selain dipengaruhi sekaligus juga mempengaruhi dalam masyarakat.

Sebagai seorang komunikator politik Trump dengan bersemangat menyebutkan tidak akan pernah berhenti untuk berjuang menjadi seorang presiden walaupun media sudah mulai mengkritiknya. Donald tidak mau membuat pendukungnya kecewa. Sebagaimana komunikator politik dunia, Donald Trump menyebutkan Media dan perkembangan yang ada amat sangat menginginkan dirinya keluar dari pertarungan,” Saya tidak akan pernah keluar dari pertandingan, tidak akan pernah mengecewakan pendukung saya! “kata Trump.

Di samping itu komunikator politik juga sesekali bersebelahan dengan sesama tokoh politik. Fenomena politik tersebut tidak menjadi kendala dalam sistem bernegara dan berpolitik. Para tokoh politik sering berbeda pandangan dalam melihat suatu kepentingan. Sebagai mana disebutkan presiden Amerika Serikat Barack Obama, yang dimuat di harian Analisa tanggal 22 Oktober 2016. Obama mengecam Trump pada Kamis di Miami Gardens, Florida, dalam sebuah Kampanye untuk mendukung Hillary dan perwakilan AS Patrick Murphy, yang mencoba untuk menggeser Senator Republik Marco Rubio, seorang pendukung Trump. Perbedaan pandangan politik antara komunikator politik hal biasa. Seperti perbedaan pandangan politik Donald Trump dengan Obama. Presiden Amerika Barack Obama mengatakan meragukan pemilu “Itu berbahaya. Karena ketika anda mencoba untuk menabur benih keraguan dalam pikiran orang tentang keabsahan pemilu, itu merongrong demokrasi kita. Kemudian anda juga melakukan pekerjaan musuh kita, kata Obama”.

Kepentingan umum yang diperjuangkan oleh Obama mendapat perhatian dari tokoh politik Amerika lainnya. Artinya komunikator politik

berani berbeda pendapat dengan komunikator politik lainnya. Dan para tokoh tersebut tidak menjadi kendala dalam membangun bangsa Amerika. Jika dilihat komunikator politik, Donald Trump mampu mengalihkan perhatian para tokoh politik lainnya akan menolak hasil pemilu. Akan tetapi Obama membuat pernyataan bahwa Trump sangat berbahaya bagi kepentingan bangsa.

Jika melihat bagaimana media Amerika menampilkan berita yang berkaitan dengan kampanye presiden. Media Amerika sering menampilkan maskulin. Media Amerika sering menampilkan berita dalam perebutan pemilihan presiden dengan pertempuran (*battle*), pertarungan, perjuangan (*struggle*), pertandingan (*game*), balapan (*race*), kontes gulat (*wrestling* atau tinju (*boxing*) (Mulyana, 2014:270). Media massa Amerika senantiasa menonjolkan keperkasaan, dan kemampuan pria dalam pemilihan presiden. Penampilan maskulin sedikitnya menjadi hambatan bagi seorang wanita dalam bersaing menuju istana gedung putih.

Fakta tersebut dapat dilihat bahwa, bagaimana Trump membuat pernyataan seperti, laporan media adalah palsu. Dan juga Trump mengucapkan kata sumpah di hadapan pendukungnya. Trump juga sering mengucapkan kata-kata keras terhadap lawan politiknya. Perkataan yang keras dan tidak sopan menjadi kebiasaan kaum laki-laki. Dan seorang wanita seperti Hillary Clinton sebagai perempuan dan sebagai diplomat dan sering berkata seperti berdiplomasi. Dan suasana kampanye yang saling menyerang dan berbicara keras merupakan kebiasaan orang Amerika. Tradisi berbicara logis, terbuka dan terus terang merupakan cirikhas bangsa Amerika. Namun kebiasaan berbicara terus terang kadang-kadang tidak dimiliki oleh seorang perempuan. Dan jika perdebatan presiden berlangsung, keras dan saling menyerang seperti dalam pertandingan. Oleh karena itu sangat sulit bagi wanita untuk menjadi presiden.

Media Amerika menunjukkan bahwa keperkasaan dan perjuangan menuju singgasana kursi presiden sebagai pertempuran dan perebutan kekuasaan. Oleh karena itu kerja perebutan, perjuangan dan pertandingan menjadi kerja kaum laki-laki. Dan sangat sulit bagi wanita untuk memenangkan pertandingan. Seperti pemilihan presiden tanggal 8 2016 dimenangkan oleh Donald Trump.

Namun demikian komunikator politik seperti Hillary dalam perdebatan di media televisi, ia menampilkan seorang sosok yang diplomatis, dan memiliki nilai-nilai ibu Negara yang memikat. Selain ia berpengalaman sebagai wanita pertama selama 10 tahun mendampingi suaminya Bill Clinton. Hillary juga pernah menjabat sebagai menteri luar negeri Amerika pada waktu presiden Obama periode pertama. Hillary juga mengkritik Trump, tentang rasis. Fenomena tersebut menjadi kekuatan bagi komunikator politik.

Demikian juga Trump sebagai komunikator politik sekaligus pebisnis yang pemberani secara tegas menyebutkan bahwa Hillary sebagai orang yang lemah secara fisik sehingga Hillary tidak semestinya menjadi presiden. Kedua komunikator politik Amerika tersebut memiliki potensi seorang pemimpin. Namun nasib bagi Hillary tidak menjadi orang nomor satu di Amerika. Jika dilihat kampanye presiden Amerika masih juga menampilkan kesan-kesan yang menunjukkan keperkasaan dan kemampuan lelaki. Dan politik media di Amerika juga masih menunjukkan maskulin dari pada gender. Di balik itu semua rakyat Amerika sedang merindukan kepala Negara dijabat oleh seorang perempuan. Walaupun pemilihan presiden Amerika tahun ini berpihak kepada laki-laki yang tegas, keras dan garang. Namun rakyat Amerika merindukan seorang pemimpin wanita.

Gambar Kata-kata yang Menjadi Fokus Analisis Wacana Kritis

No	Judul Berita	Tanggal Terbit Berita	Kata yang menjadi Fokus Berita
1	Jika terpilih sebagai Presiden “Trump Buka Babak Baru dengan Rusia	Saturday, October 1, 2016, Washington, liputan kantor berita Rusia Interfax.	- Membuka babak baru hubungan dengan dengan rusia
			- Tingkat kesaling Kepercayaan yang rendah antar kedua Negara
			- Ketegangan di Baltik dan Konflik di Ukraina serta Suriah
			- Ancaman Islam Radikal (Arab Spring)
			- Barat tidak menginginkan membiarkan China dan Rusia membentuk aliansi geopolitics. Melihat Tiongkok sebagai Adidaya baru
2	Trump Hindari Pajak Selama 18 Tahun	Monday, October 3, 2016, Washington, liputan The New York Times.	- Terhindar Membayar Pajak
			- Trump Mengancam The Times
			- Menuduh The Times perpanjang Kompanye Clinton
3	Trump Muncul pada Dua Video Playboy	Saturday, October 8, 2016, Washington, liputan CNN.	- Pengumbar Syahwat
			- Trump memotret model-model majalah Porno
			- Wanita bugil saling menjamah satu sama lain
4	Meski Didesak pendukung Trump tolak mundur	Monday, October 10, 2016, New York, liputan Antara, Reuters	- Tidak akan pernah keluar dari pertandingan
			- Meraba-raba Perempuan dan merayu wanita

			<ul style="list-style-type: none"> - Saya tersinggung dengan perkataan Trump - Trump meminta maaf
5	Trump-Hillary Saling Serang Kasus Pribadi	Tuesday, October 11, 2016, Washington, University, St Louis, liputan Antara	<ul style="list-style-type: none"> - Menyerang kasus pribadi - Tanpa menjabat tangan - Trump merasa malu - Menghormati perempuan - Bill Clinton melakukan pelecehan seksual - Bill Clinton melakukan tindakan
6	Trump: Hasil Pemilu Dikhawatirkan Dicurangi	Tuesday, October 18, 2016, liputan Antara, Reuters	<ul style="list-style-type: none"> - Pemilu dicurangi media - Media mendukung tidak jujur Hillary- Trump menyalahkan "para binatang yang mewakili Hillary - Kantor Partai Republik diserang, kata-kata "Anggota Partai Republik Nazi"
7	Dalam Debat Terakhir Trump Isyaratkan Akan Tolak Hasil Pemilu	Friday, October 21, 2016, Las Vegas, liputan Antara, Reuters.	<ul style="list-style-type: none"> - Donald akan menolak hasil Pemilu - Hillary mengutuk merendahkan Demokrasi - Hillary berada dibalik berbagai tuduhan asusila itu. - Dalam video 2005, Trump terekam sedang membual tentang meraba-raba perempuan bertentangan dengan keinginan mereka. - Trump semua cerita itu benar-benar palsu. - Kampanye Hillary busuk
8	Jika menang Trump Nyatakan Akan Terima Hasil Pemilu	Saturday, October 22, 2016, Washington, liputan Antara, Reuters	<ul style="list-style-type: none"> - Obama mengecam Trump dan mendukung Hillary - Trump berjanji bersumpah menerima hasil Pemilu - Menerima hasil pemilu gaya orang Amerika
9	Retorika "Pemilu Curang" Angkat Popularitas Trump	Sunday, October 23 2016, Newtown, Antara, Reuters	<ul style="list-style-type: none"> - Kata Trump Ingat kawan-kawan, ini sistem yang sudah dicurangi - Trump menyampaikan program kerja 100 hari di gedung putih - Trump mengaku menggerayani dan menciumi wanita

			<ul style="list-style-type: none">- Jajak Pendapat Yakin, Trump menghadapi tuduhan pelecehan seksual
10	Clinton Masih Unggul dalam Jajak Pendapat	Monday, October 24, 2016, New York, liputan Reuter,Echo, Antara, AFP	<ul style="list-style-type: none">- Clinton mengungguli Donald-Trump meragukan hasil jajak pendapat.- Kantor kompanye Clinton mendapat kiriman amplop berisi bubuk putih
11	Disangka pertemuan Trump mobil-mobil Dicoret Selai	Monday, October 24, 2016, Amherst, AP,Echo	<ul style="list-style-type: none">- Wanita 32 tahun berteriak membenci Trump-Wanita itu dalam keadaan mabuk
12	Trump Cela Kebijakan perdagangan Hillary	Saturday, October 29, 2016, liputan Antara, Reuters	<ul style="list-style-type: none">- Hillary akan menanggapi perjanjian perdagangan sangat buruk- Kata Trump Amerika serikat seharusnya menghentikan pemilihan Umum- Trump bersumpah menghentikan praktik alih daya pekerjaan jika terpilih jadi presiden- Kebijakan sangat buruk kata Trump- Trump melakukan tindakan NBC yang merilis Vidio tidak sah dan menjatuh tuntutan terhadap Perusahaan tv
13	FBI Kembali Selidiki Surel Hillary Clinton	Sunday, October 30, 2016, Washington, Liputan Antara, Xinhua	<ul style="list-style-type: none">- Biro Federal Investasi (FBI) membuka Kembali Selidiki surel Hillary Clinton- Hillary menyerahkan seluruh surel seisinya- Dua dari ribuan surel Hillary berisi informasi sangat rahasia

Sebagaimana dalam gambar di atas pada nomor urut 1, Donald Trump sebagai pebisnis di Amerika seakan ia menjadi presiden, sehingga mengatakan jika terpilih sebagai presiden maka ia akan membuka babak baru hubungan dengan Rusia. Karena ia menganggap antara Rusia dan Amerika saat ini terdapat saling ketidakpercayaan yang rendah. Kedua negara besar tersebut dinilai bertanggung jawab terhadap konflik di Suriah dan Ukraina. Dan Donald

Trump menganggap Tiongkok sebagai adidaya baru yang menjadi potensi ancaman.

Sedangkan dalam gambar nomor urut 2, Hillary menganggap Trump menghindari pajak, karena perusahaan Trump mengalami kerugian tahun 1995. Akhirnya Trump mengancam dan menuduh The New York Times bersekongkol dengan media untuk menjatuhkan popularitas Trump. Trump juga menuduh The Times sebagai perpanjangan tangan Hillary Clinton. Menurut kantor berita CNN, Donald Trump adalah pengumbar syahwat. Dalam video tersebut terlihat Donald Trump sedang memotret model-model majalah porno. Dalam adegan tersebut terlihat wanita bugil saling menjamah satu sama lain dalam berbagai skenario.

Pada nomor urut 3 dapat dilihat, akibat kasus majalah playboy tersebut tercium media, maka pendukung Trump mendesak ia untuk mundur. Namun seorang Trump yang teguh pendirian maka ia menolak untuk mundur. Trump juga menyebutkan ia tidak akan pernah keluar dari pertandingan. Menurut Antara dan Reuters, Donald Trump dalam video 2005 yang merekam Trump sedang berbicara di mikrofon terbuka menunjukkan bahwa dia berbicara tentang meraba-raba perempuan dan mencoba merayu wanita yang sudah menikah. Namun dalam sebuah pernyataan Melania isterinya ia sangat tersinggung dan tidak dapat diterima perlakuan Trump. Walaupun demikian Trump seorang calon presiden meminta maaf atas perlakuan buruknya itu.

Sebagai calon presiden Amerika baik Trump maupun Clinton saling serang kasus dalam debat calon presiden dapat dilihat dalam nomor urut 4. Debat presiden pada tanggal 10 Oktober 2016 tersebut ke dua calon presiden saling menyapa dan tidak berjabat tangan. Trump merasa malu atas kasus video playboy rekaman 2005. Trump mengatakan obrolan itu terjadi di ruang ganti. Ia tidak bangga seraya Trump minta maaf, sekaligus ia katanya menghormati perempuan. Menurut Trump apa yang dilakukan oleh suami Hillary, Bill Clinton jauh lebih buruk. Trump juga menuduh Bill Clinton menyerang perempuan dan melakukan pelecehan seksual.

Di samping itu Trump mengkhawatirkan bahwa pemilu dicurangi. Pernyataan Trump pada tanggal 17 Oktober 2018, menuduh lebih keras sekaligus memunculkan keraguan atas pemilu di AS. Trump menyebutkan bahwa Hillary tidak jujur dan bekerja sama dengan media. Di samping itu Donald Trump mendapat tekanan lebih berat setelah penyerangan kantor partai republik dan anggota partai republik disebut sebagai anggota Nazi, dapat dilihat pada nomor urut 5.

Pada nomor urut 6 Trump menyebutkan pemilulu dicurangi media. Sedangkan pada nomor 7 dapat dilihat tanggal 20 Oktober Trump menyebutkan, ia akan tolak hasil pemilu. Namun demikian Hillary merasa terkejut, dan merendahkan demokrasi di Amerika. Di samping itu Trump menuduh Hillary mendalangi serangkaian tuduhan dari para perempuan, yang mengatakan Trump telah melakukan tindakan seksual yang tidak diinginkan. Namun menurut Trump cerita itu benar-benar palsu dan menunjukkan Hillary berada di balik berbagai tuduhan asusila. Kampanye calon presiden Amerika Serikat dapat disimak dari segi demokrasi sangat logis. Akan tetapi mengeluarkan kata-kata palsu di depan umum tidak begitu menyenangkan mayoritas bangsa Amerika. Itulah fakta bahwa budaya Amerika, terbuka, rasional dan pragmatis.

Pada nomor urut 8 Pada hari berikutnya tanggal 21 oktober Trump menyatakan akan terima hasil pemilu. Presiden Obama sehari sebelumnya mengecam Trump, ketika anda mencoba untuk menabur benih keraguan dalam pikiran orang tentang keabsahan pemilu, itu merongrong demokrasi kita, kemudian anda melakukan pekerjaan kita, kata Obama. Kemudian Trump bersumpah akan menerima hasil pemilu jika ia menang. Dibalik itu semua kata senator John McCain dari Arizona, menerima hasil pemilu itu gaya orang Amerika. Jika dilihat Trump sebagai orang yang berani mengatakan sesuatu yang ia ingin sampaikan walaupun berbeda pandangan dengan tradisi demokrasi.

Urutan nomor 9, dengan judul berita, Retorika “Pemilu Curang” Angkat Popularitas. Keberanian Trump dalam menyampaikan kecaman dan terhadap media membuat ia jadi populer. Karena sambil mengeluarkan kata-kata keras terhadap lawan politiknya membuat pendukung Trump menjadi bertambah. Karena sambil mengeluarkan kata-kata keras, seraya pendukungnya bersemangat dan bertambah fanatik. Dengan retorika tersebut, Trump menyampaikan program kerja 100 hari di gedung putih. Di samping itu dalam berita yang disampaikan Reuters menyebutkan, Trump mengaku menggerayangi dan mencium wanita. Dan juga jajak pendapat yakin, Trump menghadapi tuduhan pelecehan seksual.

Pemilihan umum di Amerika sebagai ajang pertarungan adu argumentasi guna memenangkan konsep-konsep guna membangun Amerika. Akan tetapi jika ditelusuri kampanye yang saling menuduh, mencaci-maki dan saling menyerang dalam perkataan menjadi tradisi serta gaya demokrasi Amerika. Bahkan saling memperlakukan sesama. Model kampanye Amerika sangat menghargai pemikiran dan argumentasi, sehingga hal-hal yang perlu diutarakan tidak pernah disembunyika. Dan setelah perdebatan selesai, mereka saling menghargai. Itulah gaya hidup orang Amerika.

F. Penutup

Media massa sebagai lembaga sosial menjadi acuan hidup dalam suatu bangsa yang sudah maju. Media massa dalam menyampaikan fakta dan realita tidak dapat dipisahkan dengan sistem politik suatu bangsa. Demikian juga politik media juga dimainkan oleh media sesuai dengan kehendak ideologi media yang dimaksud. Artinya media massa tidak terlepas dengan komersial dan politik suatu Negara. Media juga sebagai forum bagi masyarakat untuk menyampaikan informasi kepada lembaga masyarakat dan pemerintah.

Media massa sebagai lembaga yang dapat mengontrol, jalannya sistem sosial yang dapat menjembatani informasi antara pemerintah dan masyarakat. Di samping itu media massa sebagai pengawas terhadap jalannya keharmonisan dalam masyarakat. Media massa juga membutuhkan bagi suatu komunitas guna menjaga kestabilan politik dalam suatu Negara. Komunikator politik dapat menyampaikan ide-ide cemerlang melalui media massa. Keberhasilan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh keharmonisan antara sistem media, pemerintah dan masyarakat.

Media massa di Amerika sebagai media yang berideologi liberal, dan bersifat kapitalis yang cocok bagi dunia Barat. Media internasional seperti New York Times, CNN, Reuters dan lainnya masih menampilkan berita-berita politik yang kontroversial dalam masyarakat. Berita tersebut dapat dilihat dari berita yang ditayangkan maupun berita yang dapat dibaca di surat kabar. Berita di media internasional menampilkan logika pragmatis, logis dan liberal. Namun konsep kelakian atau masih di televisi dan surat kabar di Amerika. Oleh karena itu kalau model kampanye yang saling serang, memaki, dan berkata kasar, maka sampai kapanpun tidak ada seorang perempuanpun yang menjadi presiden di Amerika. Walaupun rakyat Amerika masih menampilkan seorang presiden dari perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Adorno, Thodor, 1996, *The Cululture Inddustry Selected Essay on Mass Culture*, Routledge, London: Routledge.

Aloysius, Liliweri, 1994, *Prasangka Sosial dan Efektifitas Komunikasi Antaretnik, Studi Tentang Pengaruh Prasangka Sosial Terhadap Efektifitas Komunikasi Antaretnik pada Warga Kota Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur*, Disertasi Bandung: Program Pascasarjana, universitas Padjadjaran, Bandung.

Carey, James W. 1992, *Communicationas Culture, Essay on Media and Society*, London: Routledge, New York

Fiske, John, 1987. *Television Culutre*. London: Routledge.

- Gadamer, Hans-Georg, 2004, *Kebenaran dan Metode*, Pengantar Filsafat Hermeneutika, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Indonesia
- Gandy, Jr., Oscar H. 1998, *Communication and Race*. New York: Oxford University Press
- Eriyanto, 2001, *Analisis Wacana*, LKiS, Yogyakarta, Indonesia
- Gillespie, Marie. 1995. *Television, Ethnicity and Cultural Change*. London and New York: Routledge
- Hill, David T, 2011, *Pers di Masa orde Baru*, 2011, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta
- _____, *Jurnalisme Dan Politik Di Indonesia*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta
- Ida, Rachmah, Subianto, Henry, 2014, *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*, Prenadamedia, Jakarta
- Kaid, Lynda Lee, 2015, *Hand book, Penelitian Komunikasi Politik*, Nusa Media, Bandung Indonesia
- Mulyana, Deddy, 2014, *Komunikasi Politik*, Rosda, Bandung
- Pureklolon, Thomas Tokan, 2016, *Komunikasi Politik*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Simarmata, Salvatore, 2014, *Media dan Politik*, Yayasan Pustaka Obor, Indonesia, Jakarta
- Syah, Sirikit, 2014, *Membincang Pers, Kepala Negara, & Etika Media*, Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia, Jakarta
- Tabroni, Roni, 2015, *Komunikasi Politik Soekarno*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung
- Usman, A. Rani, 2009, *Etnis Cina Perantauan di Aceh*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta